

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah air kemasan belum lama muncul di Indonesia. Baru pada tahun 1972-an istilah tersebut dikenal oleh masyarakat luas, dengan dihasilkannya air kemasan yang pertama kali, dengan merk Aqua. Orang awam mengatakan bahwa air kemasan juga dinamakan air mineral. Sebagai produk baru, kemunculan air kemasan bersaing dengan beberapa produk minuman ringan, terutama pada masyarakat perkotaan. Pada saat ini muncul istilah air isi ulang yang harganya jauh lebih murah dari pada air kemasan. Air mineral adalah air yang mengandung mineral alami dan kandungan mineralnya tidak boleh kurang dari 500 ppm. Ada air mineral yang kandungan mineralnya kurang dari 500 ppm, air yang demikian dinamakan *light mineral water*. Sedangkan air mineral yang mineralnya ditambahkan dari bahan kimia digolongkan sebagai *mineralized water*. Air mineral jenis ini dahulunya diperdagangkan sebagai komoditas obat, tetapi akhirnya diperdagangkan sebagai air minum biasa. Kemungkinan besar bahwa bermunculan air kemasan memiliki ciri khas tersendiri yang tidak disaingi oleh jenis air lainnya. Hal ini terutama sifatnya yang praktis dipakai dan kebersihannya yang umumnya memenuhi standar kesehatan. Apalagi hal ini diperburuk dengan kualitas air minum di dunia yang semakin menurun kualitasnya. Keistimewaan air kemasan antara lain, karena rasa, bau, warna tidak berubah dari rasa, bau, dan warna air alami.

Pada saat ini kebutuhan air minum yang sehat sangat dibutuhkan oleh semua orang. Salah satunya air kemasan yang merupakan dambaan kebutuhan hidup yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Harga yang relatif tinggi pada awal produk ini diluncurkan bila dibandingkan dengan air dari PDAM, sekarang ternyata sudah dianggap biasa, artinya daya beli masyarakat pada air kemasan ini sudah semakin meningkat. Masalah yang banyak dihadapi terkait dengan air adalah berkurangnya air bersih yang dapat digunakan untuk konsumsi air minum sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa air bersih merupakan kebutuhan utama dari manusia untuk kelangsungan hidupnya, kebutuhan air minum yang sehat dan layak dikonsumsi merupakan suatu peluang usaha bagi usaha pengisian air minum bermineral di masa yang akan datang. Hal ini ditandai dengan makin

banyaknya usaha sejenis yang bermunculan menunjukkan prospek yang cerah bagi perusahaan pengelola air ini untuk lebih maju dan berkembang. Karena dewasa ini hampir seluruh masyarakat terutama yang hidup di kota-kota besar termasuk di kota Medan mengkonsumsi produk air minum untuk memenuhi kebutuhannya akan minuman yang sehat dan bermineral. Akhir-akhir ini banyak terdapat depot air minum isi ulang yang menawarkan jasa pada konsumen untuk mengisi air mineral dalam galon. Secara gampangnya depot air minum isi ulang ada tiga macam : Depot air pegunungan (menggunakan air pegunungan), Depot air mineral (menggunakan bahan baku dari air PAM atau PDAM tapi bisa juga menggunakan dari mata air, sumur bor, sumur korek), Depot Reserve Osmosis (sumber airnya bisa dari mana saja seperti PAM, air sumur bor).

Di daerah Jalan Taruma Kecamatan Medan Petisah terdapat dua depot. Depot tersebut menggunakan sumber bahan baku air pegunungan, sumber air pegungannya adalah pegunungan sibolangit yang terletak di daerah bandar baru yang tidak jauh dari kota brastagi, dan membeli airnya melalui mobil tangki. Harga per tangki Rp. 350.000 dengan kapasitas air 7.000 liter. Dalam satu galon air minum isinya 20 liter dengan harga jual ke masyarakat Rp. 6.000 per galon. Harga yang ditawarkan oleh depot air minum isi ulang ini relatif murah. Alasan ini yang mendorong masyarakat untuk lebih memilih mengisi ulang air minum di depot-depot isi ulang dari pada harus membeli di agen resmi. Air minum isi ulang sebagaimana diketahui adalah salah satu usaha jasa pengisian air minum yang semakin lama semakin banyak dikenal. Demikian juga bagi kalangan mahasiswa yang sebagian besar adalah jauh dari orang tua dan tinggal dengan kondisi kost yang tidak memungkinkan untuk memasak air, sehingga air yang biasa dikonsumsi adalah air minum isi ulang karena praktis, higienis, harganya yang terjangkau, mudah didapatkan dan sifatnya yang tahan lama.

Namun kualitas air minum isi ulang masih diragukan karena diduga dapat terkontaminasi oleh berbagai cemaran yang dapat membahayakan kesehatan manusia jika penanganan dan pengolahannya kurang baik. Berdasarkan Permenkes No. 492 tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum menyebutkan bahwa kandungan bakteri *Escherichia coli* dalam air minum yaitu 0/100 ml. Oleh sebab itu air bersih dan air minum tidak boleh melebihi persyaratan yang telah ditentukan apabila dalam air minum dan air bersih sudah

tercemar bakteri *Escherichia coli* yang melebihi persyaratan maka akan menyebabkan penyakit diare.

Melalui survei awal yang saya lakukan ditemukan beberapa orang yang mengalami diare setelah mengkonsumsi air minum isi ulang yang terdapat di depot daerah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Uji Bakteri Pada Air Minum Isi Ulang Yang Beredar Di Jalan Taruma Kecamatan Medan Petisah”**.

1.2 Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Apakah air minum yang dihasilkan oleh depot air minum isi ulang di Jalan Taruma Kecamatan Medan Petisah mengandung bakteri ?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya memeriksa bakteri *Escherichia coli* pada air minum isi ulang yang beredar di Jalan Taruma Kecamatan Medan Petisah.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kandungan bakteri *Escherichia coli* pada air minum yang dihasilkan oleh depot yang berada di Jalan Taruma Kecamatan Medan Petisah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai air minum yang sehat dan layak diminum.
2. Memberikan informasi mengenai kandungan bakteri kepada produsen air minum.
3. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.